

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dalam perkembangannya melewati beberapa fase, salah satunya adalah masa remaja. Masa remaja merupakan bagian dari siklus tumbuh kembang anak mulai dari saat konsepsi sampai dewasa. Masa remaja atau *adolescence* adalah suatu fase perkembangan yang dinamis dalam kehidupan seorang individu. Masa ini merupakan periode transisi ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial. Perubahan ini dapat mempengaruhi sikap dan perilaku remaja, serta menimbulkan persoalan dan permasalahan remaja (Nancy, 2008). Data demografi menunjukkan bahwa remaja merupakan populasi yang besar dari penduduk dunia. Sekitar seperlima dari penduduk dunia adalah remaja berumur 10-19 tahun. Jumlah remaja di Indonesia mencapai 36 juta jiwa dan 55% nya adalah remaja putri (Badan Pusat Statistik, 2009).

Remaja putri pada waktunya akan mengalami proses menstruasi sebagai tanda telah berfungsinya ovarium. Menstruasi terjadi karena sel telur yang tidak dibuahi oleh sperma sehingga menyebabkan meluruhnya sel-sel endometrium dalam rahim. Siklus menstruasi ini melibatkan beberapa tahap yang dikendalikan oleh interaksi hormon. Ketidakseimbangan hormon akibat interaksi ini kadang-kadang menimbulkan ketidaknyamanan pada wanita sebelum datang menstruasi yang dikenal dengan istilah Premenstrual Sindrom (PMS) (Kinanti, 2009).

PMS merupakan suatu kondisi dimana wanita lebih sensitif terhadap perasaan dan tubuhnya. Ini merupakan kondisi medis umum terkait dengan siklus menstruasi yang sering berhubungan dengan naik turunnya kadar hormon progesteron dan estrogen yang terjadi selama siklus menstruasi (Azra, 2009). Sekitar 80 hingga 95% wanita antara 16-45 tahun mengalami gejala-gejala PMS yang dapat mengganggu.

Gangguan kesehatan berupa pusing, depresi, serta perasaan sensitif berlebihan sekitar dua minggu sebelum haid biasanya dianggap hal yang wajar bagi wanita usia produktif sekitar 40% wanita berusia 14-50 tahun (Yuliarti, 2009).

Wanita yang mengalami sindrom premenstrual, perlu waspada ada kemungkinan terjadi *endometriosis* dalam tubuh. Jika disertai pendarahan sebelum masa haid kemungkinan kelainan di rahim/selaput dinding rahim, seperti miom (*myoma uteri*) (Kasdu, 2008). Penanganan pada remaja putri yang mengalami sindroma pramenstruasi adalah dengan mengatur pola makan yang memenuhi gizi seimbang, sehingga kebutuhan tubuh akan zat-zat gizi terpenuhi, terutama zat besi yang dibutuhkan saat remaja sedang haid. Penanganan lain dapat dilakukan dengan memeriksakan ke tenaga kesehatan (Kasdu, 2008). Pendapat lain menyatakan, beberapa cara penanganan PMS diantaranya dengan meminta konseling kepada tenaga medis, modifikasi gaya hidup dengan mengubah pola makan, olahraga teratur, melakukan komunikasi dengan orang terdekat dan dengan menggunakan obat-obatan apabila timbul gejala PMS yang berat (Yuliarti, 2009).

Remaja putri membutuhkan informasi atau pendidikan tentang proses dan kesehatan selama menstruasi, terutama sindroma pramenstruasi beserta penanganannya. Remaja putri akan mengalami kesulitan menghadapi menstruasi jika sebelumnya mereka belum pernah mengetahui atau membicarakannya baik dengan teman sebaya atau dengan ibu atau keluarga (Prawirohardjo, 2009).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan pada tanggal 28 Maret 2015 di SMP N I Gamping, Sleman diperoleh data bahwa jumlah siswa kelas VIII sebanyak 122 siswa, terdiri dari 64 siswa putra dan 58 siswa putri. Peneliti melakukan wawancara terhadap 9 siswi, tentang Premenstrual Sindrom (PMS). Hasil wawancara didapatkan data bahwa 5 siswi tidak tahu sama sekali dengan Premenstrual sindrom (PMS), 2 siswi sedikit tahu karena pernah memperoleh informasi dari TV dan

koran dan 2 siswi sangat paham betul dengan Premenstrual sindrom (PMS). Hasil studi pendahuluan juga diperoleh informasi bahwa di SMP N I Gamping, Sleman, terdapat beberapa siswi yang merasakan cemas mudah marah menjelang menstruasi.

Berdasarkan masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul gambaran tingkat pengetahuan remaja putri kelas VIII tentang premenstrual sindrom di SMP N I Gamping, Sleman

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah gambaran tingkat pengetahuan remaja putri kelas VIII tentang premenstrual sindrom di SMP N I Gamping, Sleman?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya gambaran tingkat pengetahuan remaja putri kelas VIII tentang premenstrual sindrom di SMP N I Gamping, Sleman

2. Tujuan Khusus

a. Diketuinya gambaran tingkat pengetahuan remaja putri kelas VIII tentang pengertian premenstrual sindrom di SMP N I Gamping, Sleman

b. Diketuinya gambaran tingkat pengetahuan remaja putri kelas VIII tentang etiologi premenstrual sindrom di SMP N I Gamping, Sleman

c. Diketuinya gambaran tingkat pengetahuan remaja putri kelas VIII tentang faktor risiko premenstrual sindrom di SMP N I Gamping, Sleman

d. Diketuinya gambaran tingkat pengetahuan remaja putri kelas VIII tentang gejala atau keluhan premenstrual sindrom di SMP N I Gamping, Sleman

- e. Diketuainya gambaran tingkat pengetahuan remaja putri kelas VIII tentang pencegahan premenstrual sindrom di SMP N I Gamping, Sleman
- f. Diketuainya gambaran tingkat pengetahuan remaja putri kelas VIII tentang diagnosa premenstrual sindrom di SMP N 1 Gamping, Sleman
- g. Diketuainya gambaran tingkat pengetahuan remaja putri kelas VIII tentang cara penanganan premenstrual sindrom di SMP N I Gamping, Sleman

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan, memperluas ilmu pengetahuan dalam pengembangan ilmu kebidanan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pihak Sekolah

- 1) Dapat dijadikan informasi dalam memberikan penyuluhan pada remaja agar memahami tentang premenstrual sindrom.
- 2) Dapat dijadikan sumber informasi tentang keadaan remaja di wilayah setempat, sehingga dapat menjadi upaya pencegahan terjadinya premenstrual sindrom.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan tambahan informasi dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

No	Judul, Nama Tahun	Variabel	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1	Hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja putri terhadap sikap menghadapi PMS di SMA N 05 Surakarta. Fatimah Loyda Fitasari Zulaikha Tahun 2010.	Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja putri, sikap menghadapi premenstrual sindrom	<i>Analitik korelasi</i> dengan pendekatan <i>Cross sectional</i>	Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan kesehatan reproduksi terhadap sikap menghadapi premenstrual sindrom di SMA N 5 Surakarta. Semakin baik pengetahuan tentang kesehatan reproduksi maka semakin positif pula sikap menghadapi premenstrual sindrom. Dengan nilai <i>p value</i> : 0,001	Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada kesehatan reproduksi sehat. Perbedaan dalam penelitian terdapat pada metode, variabel, populasi, sampel dan tempat.
2	Hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri dengan premenstrual sindrom di Madrasah Tsanawiyah Annida Al-Islamy Bekasi. Penelitian Fauziah (2004)	Pengetahuan dengan sikap remaja putri dengan premenstrual sindrom	<i>Analitik korelasi</i> dengan pendekatan <i>Cross sectional</i>	Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan secara positif dan signifikan dengan sikap remaja putri dengan premenstrual sindrom di Madrasah Tsanawiyah Annida Al-Islamy Bekasi. Dengan nilai <i>p value</i> : 0,003	Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada kesehatan reproduksi sehat. Perbedaan dalam penelitian terdapat pada metode, variabel, populasi, sampel dan tempat.

3	Hubungan pengetahuan, sikap, perilaku tentang menstruasi dan gangguan menstruasi pada remaja putri di Kabupaten Purworejo Andam Dewi	Pengetahuan, sikap, perilaku tentang menstruasi dan gangguan menstruasi pada remaja putri	<i>Analitik korelasi</i> dengan pendekatan <i>Cross sectional</i>	Ada pengaruh yang signifikan Pengetahuan, sikap, perilaku tentang menstruasi dan gangguan menstruasi pada remaja putri di Kabupaten Purworejo. Dengan nilai <i>p value</i> : 0,000	Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada kesehatan reproduksi sehat. Perbedaan dalam penelitian terdapat pada metode, variabel, populasi, sampel dan tempat.
---	---	---	---	--	--

PERPUSTAKAAN
 STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
 YOGYAKARTA